

PERANAN PKK DESA SUMITA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA
SUMITA KECAMATAN GIANYAR KABUPATEN GIANYARNi Kadek Kesuma Dewi¹, IAP Sri Widnyani², I Wayan Arya Sugiarta³Email: kesumadewi0506@gmail.com¹, dayusriwid@unr.ac.id², iwayanarya1990@gmail.com³

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Ngurah Rai

Abstrack

This study examines the role of the Family Welfare Empowerment Organization (PKK) of Sumita Village in improving family welfare in Sumita Village, Gianyar District, Gianyar Regency. Family welfare is an essential indicator of community development, where the family is regarded as the smallest unit that determines the social, economic, and cultural quality of a community. As a strategic partner of the village government, PKK is expected to realize prosperous families through its ten main programs, which cover areas such as food, clothing, health, education, and environmental preservation. The research problems are focused on two aspects: (1) why the role of PKK in improving family welfare in Sumita Village has not yet been effective, and (2) what obstacles PKK faces in implementing its role. This study employs a qualitative descriptive approach, using Soerjono Soekanto's role theory as the analytical framework. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and documentation, with purposive sampling applied in the selection of informants. The findings reveal that PKK in Sumita Village has implemented several empowerment activities, such as household skills training, health counseling through posyandu, and local food programs (Puspa Aman) supported by funding and facilities from the village government. The role of PKK has been relatively significant, as it contributes to improving creativity, skills, and family members'—particularly women's—understanding of household economic potential. Nevertheless, the effectiveness of PKK programs remains limited. Out of the ten main PKK programs, only four were realized, while the other six did not run optimally. This limitation is influenced by a lack of human and financial resources, activity schedules that do not align with the community's availability, and the low awareness and participation of residents in the programs. As a result, PKK programs have not fully reached all community groups, especially poor families,

Article History

Received: Agustus 2025
Reviewed: Agustus 2025
Published: Agustus 2025Copyright : Author
Publish by : CAUSA

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

which should be the primary target. In conclusion, the study emphasizes that PKK of Sumita Village plays an important role in supporting family welfare improvement, although its implementation is not yet optimal. Increasing community participation, adjusting program implementation strategies, and ensuring continuous support from the village government are key factors to strengthening PKK's effectiveness. The findings are expected to serve as an evaluation tool for PKK and the village government in formulating more adaptive and responsive policies, as well as an academic reference for future studies on women's empowerment and family-based development.

Keywords: *PKK, role, family welfare, women's empowerment, Sumita Village*

Abstrak

Penelitian ini membahas peranan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Sumita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Sumita, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar. Kesejahteraan keluarga merupakan indikator penting dalam pembangunan masyarakat, di mana keluarga dipandang sebagai unit terkecil yang menentukan kualitas sosial, ekonomi, dan budaya suatu komunitas. PKK sebagai mitra strategis pemerintah desa diharapkan mampu mewujudkan keluarga yang sejahtera melalui sepuluh program pokoknya, yang mencakup bidang pangan, sandang, kesehatan, pendidikan, hingga kelestarian lingkungan. Rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada dua hal, yaitu: (1) mengapa peranan PKK Desa Sumita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga belum efektif, dan (2) apa saja kendala yang dihadapi PKK dalam menjalankan perannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, serta menjadikan teori peranan Soerjono Soekanto sebagai kerangka analisis. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, serta dokumentasi, dengan teknik purposive sampling untuk menentukan informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKK Desa Sumita telah melaksanakan berbagai kegiatan pemberdayaan, seperti pelatihan keterampilan rumah tangga, penyuluhan kesehatan melalui posyandu, serta program pangan lokal (Puspa Aman) yang didukung dengan penyediaan dana dan fasilitas oleh pemerintah desa. Peranan PKK dalam aspek ini cukup signifikan karena mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan pemahaman anggota keluarga, khususnya kaum

perempuan, dalam mengelola potensi ekonomi rumah tangga. Namun demikian, efektivitas program PKK di Desa Sumita masih menghadapi sejumlah kendala. Dari sepuluh program pokok PKK, hanya empat program yang dapat direalisasikan, sementara enam lainnya tidak berjalan optimal. Hambatan tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya manusia dan finansial, jadwal pelaksanaan kegiatan yang sering tidak sesuai dengan waktu luang masyarakat, serta rendahnya kesadaran dan partisipasi warga dalam mengikuti kegiatan. Akibatnya, program PKK belum sepenuhnya menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama keluarga miskin yang justru menjadi sasaran utama. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa PKK Desa Sumita memiliki peranan penting dalam mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga, meskipun pelaksanaannya masih belum optimal. Peningkatan partisipasi masyarakat, penyesuaian strategi pelaksanaan program, serta dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa menjadi faktor kunci dalam memperkuat efektivitas peran PKK. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi PKK dan pemerintah desa dalam merumuskan kebijakan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, serta menjadi rujukan akademis bagi penelitian selanjutnya terkait pemberdayaan perempuan dan pembangunan berbasis keluarga.

Kata kunci: PKK, peranan, kesejahteraan keluarga, pemberdayaan perempuan, Desa Sumita

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 ¹, pemberdayaan memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian rakyat, memperluas lapangan kerja, serta mendorong kesejahteraan masyarakat sehingga mampu mengurangi permasalahan kemiskinan. Hal ini sejalan dengan Pasal 27 UUD 1945 ², yang menegaskan kesamaan hak dan kewajiban bagi seluruh warga negara, baik laki-laki maupun perempuan, dalam berbagai bidang kehidupan seperti pekerjaan, kesehatan, politik, hukum, dan hak perorangan. Perempuan sebagai bagian dari warga negara sekaligus sumber daya manusia pembangunan memiliki hak, kewajiban, dan kesempatan yang sama dengan laki-laki. Upaya pemberdayaan perempuan di Indonesia telah dimulai sejak tahun 1978, yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas diri, perekonomian,

¹ Peraturan Perundang-undangan Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 262/HUK/2022 tentang kriteria fakir miskin

² Republik Indonesia, 1945, Pasal 27 ayat (1–3)

kesehatan, serta kualitas hidup perempuan³. Meskipun demikian, masih banyak perempuan yang belum tersentuh oleh program pemberdayaan, khususnya di wilayah pedesaan. Pemberdayaan perempuan pada dasarnya merupakan proses penyadaran serta peningkatan kapasitas (*capacity building*) agar mampu berpartisipasi lebih luas dalam pengambilan keputusan, pengawasan, maupun transformasi sosial menuju kesetaraan gender.

Salah satu program nyata pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan, adalah melalui organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang telah tersebar di seluruh Indonesia. PKK dikenal luas masyarakat dan bahkan pernah meraih penghargaan internasional dari WHO, UNICEF, dan UNESCO pada tahun 2007 karena keberhasilannya melibatkan peran perempuan dan laki-laki dalam pembangunan keluarga sejahtera, maju, dan mandiri⁴. Awalnya PKK merupakan singkatan dari Pendidikan Kesejahteraan Keluarga dengan fokus pada pendidikan perempuan, sebelum akhirnya pada 27 Desember 1972 berubah menjadi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga dengan cakupan yang lebih luas, meliputi aspek mental, spiritual, fisik, pangan, sandang, kesehatan, dan lingkungan hidup⁵.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Kesejahteraan Keluarga serta Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 2000 tentang Gerakan PKK⁶, tujuan utama organisasi ini adalah meningkatkan kualitas kehidupan keluarga dalam bidang sosial, ekonomi, maupun budaya. Melalui berbagai programnya, PKK berperan membangun ketahanan keluarga dengan menanamkan nilai kebersamaan, gotong royong, dan kerukunan. Visi PKK adalah mewujudkan keluarga yang mandiri, sejahtera, berakhlak mulia, serta mampu menciptakan lingkungan masyarakat yang harmonis, aman, dan damai.

Seiring perkembangan, sasaran PKK tidak hanya menekankan peran ganda perempuan dalam keluarga dan pembangunan, tetapi juga mendorong kemitraan sejajar antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Keluarga dipandang sebagai unit terkecil masyarakat yang berperan penting dalam mendukung

³ Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pedoman Umum Pembangunan Industri Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pemberdayaan Perempuan

⁴ Tim Penggerak PKK Pusat, 2010, Pemberdayaan dan Kesejahteraan PKK, Tim Penggerak Pusat. Jakarta

⁵ Mogid, A. Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera. (Jakarta: BKKBN, 1995)

⁶ Republik Indonesia. (1992). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 35.

program pembangunan pemerintah. Oleh karena itu, kesejahteraan keluarga menjadi indikator utama keberhasilan pembangunan nasional.

PKK turut mendukung program pemerintah melalui pendataan kependudukan, ibu hamil, bayi dan balita, kelahiran, kematian, hingga aktivitas masyarakat. Melalui gerakan ini, diharapkan perempuan mampu meningkatkan perannya, terbebas dari belenggu budaya patriarkis, serta memiliki kemandirian untuk meningkatkan harkat dan martabatnya. Namun, realitas menunjukkan bahwa PKK belum sepenuhnya berhasil menciptakan kesetaraan gender. Kesenjangan inilah yang kemudian mendorong perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran PKK, khususnya di Desa Sumita, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar, yang memiliki jumlah penduduk 3.120 jiwa dengan 664 kepala keluarga yang tersebar di 6 banjar.

Tabel 1 Jumlah Kepala Keluarga di Desa Sumita dari Tahun 2019 s.d Tahun 2023

NO	Nama Banjar	Jumlah Kepala Keluarga				
		Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023
1	Banjar Melayang	67	72	76	78	78
2	Banjar Siih	121	126	131	131	131
3	Banjar Tengah	120	123	127	129	129
4	Banjar Pande	97	105	108	108	108
5	Banjar Sema	91	94	97	97	97
6	Banjar Mulung	117	120	123	121	121
Jumlah		613	640	662	664	664

(Sumber: Buku Data Rekapitulasi Jumlah Penduduk Desa Sumita Tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat diketahui jumlah kepala keluarga di Desa Sumita terus meningkat dari tahun 2019 hingga 2023 dengan total penambahan 51 KK. Meski menunjukkan perkembangan positif, beberapa banjar seperti Pande, Sema, dan Melanting masih menghadapi tingkat kemiskinan yang cukup tinggi. Hal ini menegaskan perlunya peran PKK dalam memperkuat strategi, program, serta mengatasi hambatan guna mewujudkan kesejahteraan keluarga di tingkat desa.

Tabel 2 Jumlah Kepala Keluarga Miskin di Desa Sumita Tahun 2022 s.d Tahun 2024

No	Nama Banjar	Jumlah Kepala Keluarga Miskin		
		Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
1.	Banjar Melayang	14	13	10
2.	Banjar Siih	7	5	3

No	Nama Banjar	Jumlah Kepala Keluarga Miskin		
		Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
3.	Banjar Tengah	17	15	12
4.	Banjar Pande	13	11	10
5.	Banjar Sema	13	11	10
6.	Banjar Mulung	14	10	7
Jumlah		78	65	52

(Sumber: Buku Data Miskin Desa Sumita Tahun 2024)

Berdasarkan Buku Data Kemiskinan Tahun 2024, jumlah Kepala Keluarga (KK) miskin di Desa Sumita menunjukkan penurunan dalam tiga tahun terakhir. Tahun 2022 tercatat 78 KK miskin, menurun menjadi 65 KK pada 2023, dan kembali turun menjadi 52 KK pada 2024. Tren ini mencerminkan adanya peningkatan kesejahteraan keluarga secara bertahap. Hampir seluruh banjar di Desa Sumita mengalami penurunan jumlah KK miskin, seperti Banjar Melanting dari 14 menjadi 10 KK, Banjar Tengah dari 17 menjadi 12 KK, serta Banjar Sih dari 7 menjadi 3 KK. Capaian ini tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak, salah satunya Tim Penggerak PKK Desa Sumita yang aktif melaksanakan program pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Dengan kondisi tersebut, PKK Desa Sumita dituntut untuk terus berperan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi keluarga miskin, melalui implementasi 10 program pokok PKK yang telah dan belum sepenuhnya dilaksanakan.

No.	Program PKK	Kegiatan	Sasaran	Jadwal Pelaksanaan	Keterangan
1	Penghayatan dan Pengamalan Pancasila	Mengikuti Kegiatan Hari-Hari Besar Nasional	Seluruh KK di Desa Sumita	Setiap Peringatan Hari Besar Nasional	Terlaksana
2	Gotong Royong	Kerja Bakti	Seluruh KK di Desa Sumita	Setiap peringatan Hari Besar Nasional	Terlaksana
3	Pangan	Pelaksanaan Program PuspA Aman	Seluruh KK di Desa Sumita	Januari s.d Desember	Terlaksana
4	Sandang	Memberikan pengetahuan tentang pemenuhan kebutuhan sandang yang cukup, terjangkau, dan sesuai dengan norma yang berlaku			Tidak terlaksana

No.	Program PKK	Kegiatan	Sasaran	Jadwal Pelaksanaan	Keterangan
5	Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga	Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya rumah sehat, bersih, dan tertata rapi			Tidak terlaksana
6	Pendidikan dan Keterampilan	Memfasilitasi pendidikan dan keterampilan bagi anggota keluarga, terutama perempuan			Tidak terlaksana
7	Kesehatan	Pembinaan Kegiatan Posyandu	Ibu dan balita	Bulan Januari s.d Desember	Terlaksana
8	Pengembangan Kehidupan Berkoperasi	Membina dan mengembangkan pemahaman tentang koperasi			Tidak terlaksana
9	Kelestarian Lingkungan Hidup	Meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup dan melaksanakan kegiatan yang mendukung pelestarian lingkungan			Tidak terlaksana
10	Perencanaan Sehat	Memberikan pemahaman tentang pentingnya perencanaan keluarga yang sehat dan bertanggung jawab			Tidak terlaksana

(Sumber Data: Buku Data Rekapitulasi Jumlah Penduduk Desa Sumita Thn 2024)

Program PKK yang dilaksanakan di Desa Sumita memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama dalam aspek kesejahteraan keluarga, pemberdayaan perempuan, kesehatan ibu dan anak, serta peningkatan partisipasi sosial. Melalui kegiatan seperti posyandu, pelatihan keterampilan, dan pengembangan ekonomi keluarga, PKK mampu memperkuat kemandirian warga sekaligus menumbuhkan rasa kebersamaan dan gotong royong. Dukungan

dari kader serta pemerintah desa menjadikan PKK sebagai salah satu pilar penting dalam pembangunan berbasis keluarga dan komunitas di Desa Sumita.

Namun, berdasarkan Tabel 3, dari 10 program pokok PKK hanya 4 program yang terlaksana pada tahun 2024, sedangkan 6 program lainnya tidak dijalankan. Kondisi ini terjadi karena PKK Desa Sumita lebih berfokus pada program prioritas Pemerintah Kabupaten Gianyar, yaitu Puspa Aman (Pusat Pangan Alami Mandiri Asri dan Nyaman) yang sejak 2018 digagas untuk mempercepat keanekaragaman pangan dan memperkuat ketahanan pangan masyarakat, sejalan dengan program Aku Hartinya PKK. Berdasarkan hasil observasi awal, kegiatan PKK di Desa Sumita pada tahun 2024 banyak terpusat pada kegiatan Puspa Aman, seperti pembagian bibit cabai dan tanaman obat-obatan.

Meskipun demikian, kegiatan tersebut belum secara langsung menyasar peningkatan kualitas keluarga. Partisipasi masyarakat juga masih rendah karena sebagian besar warga memiliki kesibukan bekerja, sehingga tidak dapat mengikuti program PKK secara aktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program PKK dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Sumita belum optimal, karena belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan masih ada perempuan yang belum merasakan manfaat dari program tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang menyebabkan peran PKK Desa Sumita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga belum efektif, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Nasution (2008:5) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan kegiatan mengamati individu dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, serta berupaya memahami bahasa dan makna yang mereka gunakan dalam menafsirkan dunia sekitar⁷.

Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk meneliti sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, maupun peristiwa yang terjadi pada masa kini. Tujuan dari metode ini adalah untuk menyajikan gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti⁸.

⁷ Nasution. (2008). Metode Research. In Nasution, Metode Research. Jakarta: Bumi Aksara .

⁸ Bungin. (2007). *Penelitian Kualitatif*, Penerbit : Kencana, Depdikbud, Jakarta

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa PKK Desa Sumita telah berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Sumita, dengan peran yang ditunjukkan melalui beberapa aspek berikut:

1. Peran Aktif

PKK Desa Sumita telah berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di wilayahnya. Peran tersebut terlihat dari keaktifan perangkat desa dan pengurus PKK dalam menjalankan fungsinya kepada anggota, khususnya para ibu rumah tangga, melalui berbagai kegiatan yang bertujuan mengasah keterampilan mereka. Implementasi program PKK di Desa Sumita pun membawa dampak positif yang besar bagi masyarakat setempat.

a. Program Penghayatan dan Pengamalan Pancasila

Masyarakat dapat memperkuat rasa nasionalisme dengan menghayati serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Melalui hal tersebut, mereka akan semakin mencintai tanah air, menghormati keberagaman, serta menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

b. Program Gotong-Royong

Masyarakat memperoleh banyak manfaat, baik dalam aspek sosial maupun pembangunan fisik. Melalui kegiatan gotong-royong, tidak hanya tercipta rasa kebersamaan, solidaritas, dan kepedulian antarwarga, tetapi juga mempercepat pembangunan desa, menjaga kebersihan lingkungan, serta menumbuhkan kesadaran untuk berperan aktif dalam memajukan desa. Di samping itu, program ini turut memperkuat peran PKK sebagai motor penggerak pembangunan berbasis keluarga, sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya lokal seperti *menyama braya* yang menjadi identitas kehidupan masyarakat Bali.

c. Program Pangan

Masyarakat menjadi lebih sehat, mandiri, sejahtera, dan kuat. Hasil pertanian rumah tangga dapat diolah atau dijual, sehingga konsumsi masyarakat menjadi lebih bergizi dan berkualitas. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan jangka panjang serta pembangunan yang berpusat pada keluarga.

d. Program Kesehatan

Dampak yang dihasilkan tidak hanya membuat warga menjadi lebih sehat dan sejahtera, tetapi juga mewujudkan lingkungan desa yang mandiri, bersih, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat dan menjaga kebersihan.

2. Peran Partisipatif

PKK Desa Sumita telah berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di wilayahnya. Peran tersebut diwujudkan melalui partisipasi perangkat desa dan pengurus PKK dalam berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, Pemerintah Desa Sumita turut menyediakan dana serta fasilitas untuk pelaksanaan program PKK. Namun, keterbatasan anggaran yang tersedia hanya memungkinkan terlaksananya empat program saja.

3. Peran Pasif

PKK Desa Sumita telah berperan aktif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan mengembangkan keterampilan

dan kreativitas anggotanya. Keterampilan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga, sekaligus memberi ruang bagi anggota untuk berkreasi dalam pemberdayaan keluarga di Desa Sumita. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan, karena sebagian besar warga disibukkan dengan urusan rumah tangga maupun pekerjaan.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis penelitian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi PKK Desa Sumita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dari sisi peran aktif, Desa Sumita hanya mampu melaksanakan empat dari sepuluh program PKK yang tersedia. Keterbatasan ini terutama disebabkan oleh kurangnya anggaran desa sehingga enam program lainnya tidak dapat dijalankan. Dari sisi peran partisipatif, waktu pelaksanaan kegiatan PKK sering kali tidak sesuai dengan jadwal masyarakat, sehingga banyak warga yang tidak bisa hadir. Hal ini umumnya disebabkan oleh kesibukan masyarakat dalam bekerja maupun mengurus rumah tangga yang waktunya bertepatan dengan pelaksanaan program PKK. Sementara itu, dari sisi peran pasif, masih terdapat sebagian masyarakat yang kurang antusias dan tidak aktif mengikuti kegiatan PKK. Salah satu penyebabnya adalah minimnya sosialisasi mengenai tujuan program, sehingga kesadaran masyarakat akan pentingnya kegiatan PKK masih rendah. Padahal, seluruh program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi, Pemerintah Desa Sumita bersama PKK Desa Sumita berupaya melaksanakan kegiatan PKK secara langsung di setiap banjar yang ada di desa. Selain itu, masyarakat yang mengikuti kegiatan juga dapat dibagi ke dalam beberapa kelompok agar pelaksanaannya lebih teratur. Jadwal kegiatan pun dapat disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu masing-masing peserta, sehingga partisipasi masyarakat dalam program PKK dapat meningkat dan tujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Peranan PKK Desa Sumita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek. Dari sisi peran aktif, perangkat desa dan pengurus PKK telah menjalankan tugasnya dengan baik melalui penyelenggaraan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan setiap anggota, khususnya ibu rumah tangga. Program yang dilaksanakan, seperti program penghayatan dan pengamalan Pancasila, memberikan manfaat besar karena mampu menumbuhkan rasa cinta tanah air, meningkatkan penghargaan terhadap keberagaman, serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Selain itu, program gotong royong yang dijalankan berhasil menumbuhkan rasa kebersamaan, solidaritas, dan kepedulian antarwarga. Program pangan turut berperan dalam menjadikan masyarakat lebih sehat, mandiri, sejahtera, dan tangguh, sedangkan program kesehatan mendorong terciptanya lingkungan desa yang bersih, mandiri, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat. Dari sisi peran partisipatif, perangkat desa bersama pengurus PKK juga telah menyiapkan dana dan sarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan.

Namun, keterbatasan anggaran membuat Desa Sumita hanya mampu membiayai empat program dari sepuluh program PKK yang seharusnya dilaksanakan. Sementara itu, dari sisi peran

pasif, tidak semua masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan. Masih terdapat warga yang kurang antusias mengikuti program PKK, sehingga tingkat kehadiran dalam kegiatan belum maksimal. Adapun kendala yang dihadapi PKK Desa Sumita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga juga cukup beragam. Dari sisi peran aktif, desa hanya mampu menjalankan empat dari sepuluh program PKK karena terbatasnya anggaran yang tersedia.

Dari sisi peran partisipatif, jadwal pelaksanaan kegiatan PKK sering kali tidak sesuai dengan waktu luang masyarakat, sehingga banyak warga yang tidak dapat hadir karena harus bekerja atau mengurus rumah tangga. Dari sisi peran pasif, masih minimnya sosialisasi mengenai tujuan program PKK menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kegiatan tersebut, sehingga partisipasi mereka menjadi rendah. Padahal, tujuan utama dari seluruh kegiatan PKK adalah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Sumita secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2007). *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana, Depdikbud.
Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pedoman Umum Pembangunan Industri Rumahan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga melalui Pemberdayaan Perempuan*. Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2022). *Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 262/HUK/2022 tentang Kriteria Fakir Miskin*.
Mogid, A. (1995). *Gerakan pembangunan keluarga sejahtera*. Jakarta: BKKBN.
Nasution. (2008). *Metode research*. Jakarta: Bumi Aksara.
Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 27 ayat (1-3)*.
Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 35.
Tim Penggerak PKK Pusat. (2010). *Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga*. Jakarta: Tim Penggerak PKK Pusat.